BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya perluasan wilayah pembahasan yang dapat menimbulkan kesalahpahaman pengertian, penulis memandang perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi ini :

Dakwah, mempunyai makna mengajak umat manusia dan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasulnya.[1]

Muhammadiyah, mempunyai makna gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, berasas Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah, didirikan oleh KHA. Dahlan Pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 M.[2]

Pluralitas Keberagamaan, mempunyai makna keberadaan atau toleransi keragaman etnik atau kelompok-kelompok kultural dalam suatu masyarakat atau Negara, serta keragaman kepercayaan atau sikap dalam suatu badan, kelembagaan, dan sebagainya.[3]

Maksud penulis dengan judul di atas adalah suatu penelitian terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh Muhammadiyah cabang tuban baik

---

[1] Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam (Teknik Dakwah Dan Leadership)*, (Bandung : Diponegoro, 1981) hal. 13.

[2] Musthafa Kamal Pasha, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Prespektif Historis dan Ideologis)*, (Yogyakarta : LPPI, 2000) hal. 70.

[3] Nur Achmad, *Pluralitas Agama (Kerukunan Dalam Keragaman)*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2001)hal. 12.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam aktivitas dakwah, hubungan sosial maupun hubungan keorganisasian dengan umat agama lain.

B. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, yang berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.[4] Sehingga Muhammadiyah mempunyai jati diri gerakan Islam, gerakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, serta gerakan berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah memiliki pandangan agama yang disebut dengan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. Muhammadiyah berupaya untuk melakukan pembaharuan kualitatif yang bersifat keagamaan, sautu dialektika internal yang secara inhern memang selalu muncul di dalam Islam.[5] Islam yang ditawarakan Muhammadiyah adalah Islam yang sistematik, yaitu Islam yang ajarannya merupakan kesatuan dari akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah.[6] Islam yang bercorak seperti itu adalah hasil dari pemahaman agama yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan menggunakan *mantiq*.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[4] PP Muhammadiyah, *Anggaran Dasar Muhammadiyah*, (Yogyakarta : persatuan, 1986), hlm. 1

[5] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam : Interprestsi Untuk Aksi, cet. VI*, (bandung : Mizan, 1994), hlm. 196

[6])PP Muhammadiyah, *Op. Cit*, hlm. 22

[7] Ilmu Mantiq (logika) menurut bahasa ialah bertutur kata yang benar. Logika berasala dari kata *logos*, bahasa yunani yang berarti *pikiran* atau *kata* sebagai pernyataan dari pikiran. Jadi, *logika* adalah Ilmu yang mempelajari pikiran yang dinyatakan dalam bahasa. Beberapa definisi yang lain yang dalam buku ini boleh dikatakan hanya redaksinya yang berbeda, sedangkan maksudnya sama, yaitu: bagaimana caranya berfikir yang baik, teliti dan hati-hati, supaya tidak

Kelahiran Muhammadiyah di bumi Indonesia ini tak lepas dari situasi dan tatanan kehidupan masyarakat serta pergolakan kebangsaan yang terjadi di zamannya. Muhammadiyah lahir di saat rakyat Indonesia masih berada dalam keterbelakangan dan keterkungkungan dalam segala aspek kehidupan. Di samping itu kelahiran Muhammadiyah juga didasari atas keprihatinan Ahmad Dahlan dalam menyaksikan derasnya arus misi kristenisasi di Indonesia pada waktu itu. Namun dengan pertimbangan teknis dan ruang lingkup penelitian ini hal tersebut tidak menjadi kajian serius dalam pembahasan ini.

Dari semangat kelahiran Muhammadiyah dapat diungkap dasar ideologis sebagai system yang menghidupi dan menggerakannya, sehingga Muhammadiyah mampu terus membuat sejarah. Semangat *pertama*, melindungi, membela, dan memandu umat dan masyarakat luas dalam menyelesaikan masalah hidupnya (humanitas). *Kedua*, pemikiran kembali khasanah tradisi Islam sebagai basis semangat pertama dalam masyarakat yang terus berubah (intelektual).[8] Sehingga amat jelaslah bahwa berdirinya Muhammdiyah sangat sarat dengan semangat transformatif yang bervisi pembebasan dan pemberdayaan umat dalam arti yang sesungguhnya.

Pemahaman dan aktualisasi Islam berdasarkan paradigma sebagaimana terurai di atas menuntut adanya aksi gerakan pada dataran riel, sehingga mampu memberikan rahmat dan kenikmatan hidup bagi manusia, tanpa harus terbatasi dan terbelenggu oleh dimensi etnis, agama, keyakinan, lokal maupun

---

keliru atau salah dalam mengambil suatu kesimpulan atau menetapkan suatu keputusan. M. Ali Hasan, *Ilmu Manti(logika)*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991),hlm.1-2

[8] A. Munir Mulkhan, *Teologi Kebudayaan Dan Demokrasimodernitas*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1995), hlm. 112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

regional bahkan internasional. Karenanya menuntut adanya nilai dan upaya dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Frase yang sangat terkenal (Amar Ma'ruf Nahi Mungkar) ini sering diidentikkan dengan organisasi Muhammadiyah. Frase ini diambil dari al-Qur'an Surat 3 ayat 104, yang berbunyi:

Allah SWT berfirman,

> *Artinya:"Dan hendaklah ada diantaramu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung".*[9]

Pernyataan ini ditafsirkan oleh Pimpinan Muhammadiyah sebagai kewajiban Muslim untuk memenuhi perintah Allah SWT dan mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi ide pembentukkan persyarikatan Muhammadiyah. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam wacana pemikiran Muhammadiyah merupakandua entitas yang penting dalam memperoleh keridhoan Allah SWT dunia dan akhirat. Oleh karenanya dalam pelaksanaan dan pengamalan dalam dataran riel, Muhammadiyah memberikan penekanan yang tegas untuk terlaksananya dua hal tersebut seimbang dan sebanding. Hal ini diupayakan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang utama, yakni masyarakat yang ideal, utama, jujur, sempurna dan makmur di bawah naungan dan ridho Allah Subhanahu Wataala.[10]

Ada dua bagian penting yang menjadi tutunan dari ayat yang dimaksud di atas yang kemudia ayat ini menjadi Visi jangka panjang Muhammadiyah,

---

[9] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : CV. Atlas, 1998), hlm. 92.

[10] *"Anggaran Dasar Muhammadiyah"* dalam Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus,* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1990), hlm. 472

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yaitu Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. Keterkaitan yang erat antara keduannya cukup tercermin pada beragam dan usaha-usaha yang telah dilakukan gerakan muhammadiyah berikut upaya dalam menjaga agar tujuan utama dakwah tetap berada pada jalur sosialisasi dan desiminasi perintah Amar ma'ruf Nahi Mungkar. Berdasar hal tersebut, Muhammdiyah senantiasa mengajak masyarakat menuju Islam dengan menyeru apa yang dalam agama diyakini sebagai suatu yang benar dan baik serta mencegah apa yang ada dalam agama diakui sebagi sebuah hal yang salah dalam seluruh aspek kehidupan.

Dakwah menampilkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam dua obyek dan tujuan penting. *Pertama,* pada level pribadi, sasaranya diarahkan pada peningkatan wawasan keagamaan dan pengetahuan seorang muslim serta mengajak warga non muslim untuk menerima dan memeluk agama Islam. *Kedua,* pada level masyarakat yang difokuskan pada upaya peningkatan kehidupan sosial berdasarkan musyawarah dan ketaqwaan.

Muhammdiyah dalam berhubungan antarumat beragama khususnya dalam berdakwah, dihadapkan pada dua persoalan sosial yang berhubungan dengan persoalan keagamaan yang bertitik tolak dari pluralitas, terutama pluralitas yang bercorak keagamaan. Muhammadiyah dihadapkan pada kalangan muslim tradisional yang lebih akomodatif terhadap tradisi setempat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam lingkup pluralitas internal. Sedangkan dalam lingkup pluralitas eksternal, Muhammadiyah berhadapan dengan umat-umat agama lainnya.[11]

Begitu juga dengan yang terjadi di kecamatan Tuban. Kondisi masyarakat Tuban yang sangat plural, mengakibatkan terjadinya hubungan antarumat beragama yang bersifat Internal maupun eksternal. Namun dalam penelitian ini yang penulis lebih menekankan pada hubungan warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain, baik dalam bentuk keagamaan ataupun sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat di kecamatan Tuban semua elemen masyarakat mempunyai tantangan dan peran yang sama dalam pembangunan dan bermasyarakat. Hubungan antarumat beragama dilakukan oleh masing-masing umat beragama berusaha dengan tidak meninggalkan prinsip kerukunan. Begitu juga dengan organisasi Muhammadiyah Cabang Tuban (atau disebut PCM Tuban) sebagai bagian masyarakat Tuban jugab ikut andil dalam menjaga kerukunan hidup antarumat beragama sekaligus menjalankan aktivitasnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pada tataran inilah hubungan sosial keagamaan Muhammadiyah dengan umat agama lain di wilayah Tuban menarik untuk diteliti, dalam hal ini mengenai bentuk hubungan seperti apakah yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah dengan umat agama lain dan sekaligus tentang aktivitas keagamaan Muhammadiyah Cabang Tuban yang dilaksanakan dalam menjalankan perannya sebagai gerakan dakwah yang ingin mewujudkan Islam

[11] Syamsul Arifin, "*Muhammadiyah, Akomodasi Kultural dan Penguatan Pluralitas*", dalam Edy Suandi Hamid (dkk.),*Rekontruksi Gerakan Muhammadiyah pada era Multiperadapan*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 76.

sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sekaligus dalam menyikapi realitas umat beragama yang plural.

C. Perumusan Masalah

Dengan bertitik tolak latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka ada beberapa hal yang ingin penulis rumuskan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimanakah hubungan sosial anggota Muhammadiyah Cabang Tuban dengan umat agama lain dalam hidup bermasyarakat di kecamatan Tuban ?
2. Bagaimanakah aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Cabang Tuban dalam realitas kemajemukan umat beragama di kecamatan Tuban ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian/penulisan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan dan kegunaan. Adapun tujuan yang ingin penulis capai adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana hubungan soaial antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain dalam hidup bermasyarakat di kecamatan Tuban.
2. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas keagamaan Muhammadiyah Cabang Tuban dalam realitas kemajemukan umat beragama di Kecamatan Tuban.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan kegunaan yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi persyaratan akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Islam (S.Sos.I) program Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dalam Ilmu Kominikasi Penyiaran Islam di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk lebih mengetahui pandangan dan gerak yang dirumuskan oleh Muhammadiyah Cabang Tuban dalam kenyataan pluralitas keberagamaan di Tuban.

E. Tinjauan Pustaka

Muhammadiyah telah mensejarah dengan bangsa Indonesia. Muhammadiyah telah menarik peneliti-peneliti untuk mengkajinya baik dari aspek sosial, sejarah, dan segala aspek yang berkaitan dengan Muhammadiyah. Banyak kajian yang didapati yang membahas tentang Muhammadiyah.

Pustaka yang berkenaan dengan Muhammadiyah dan seputar permasalahan pluralitas keberagamaan di antaranya adalah: buku karya Alwi Shihab dengan judul *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia* yang berbicara tentang perjumpaan Muhammadiyah dengan Kristen.

Selain berupa buku, juga karya tulis yang berupa thesis yang mengupas tentang Muhammadiyah, diantaranya: *Pemikiran Kalam Muhammadiyah Kontemporer (Studi Hubungan Teori dan Praksis Sosial*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1985-1999) karya Bahrus Surur yang berisi tentang seputar pemikiran kalam Muhammadiyah. Juga thesis Muhammad Malik yang berjudul *Hubungan Antar Agama dalam Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah 1980-2000.* Tidak bisa ditinggalkan juga skripsi karya Safrudin Wibowo dengan judul *Dakwah Kultural* Muhammadiyah yang membahas tentang konsep dakwah cultural Muhammadiyah dalam menyikapi perubahan sosiokultural masyarakat. Juga beberapa karya tulis lainnya, diantaranya skripsi karya Muhammad Mukhlis yang berjudul *Metode Dakwah* Islam *Dan Misi Katolik Di Kecamatan Bantul (Studi Komperatif Dakwah Organsasi Muhammadiyah dan Misi Gereja Santos Yakobus)* yang membahas tentang perbandingan metode dakwah Muhammadiyah dan organisasi gereja katolik. Dan skripsi Arif Wiyana yang berjudul *Aktivitas Dakwah Muhammadiyah Cabang Pedan Kabupaten Klaten* yang membahas apa dan bagaimana metode dakwah yang dilakukan Muhammadiyah di kecamatan Pedan.

Dari buku dan karya-karya ilmiah tersebut di atas, diketahui bahwa penelitian tentang Muhammadiyah yang berkaitan dengan pluralitas keberagamaan, terutama tentang aktivitas keterlibatan cabang-cabang Muhammadiyah dalam menyikapi kemajemukan beragama di dalam bermasyarakat secara khusus belum begitu diteliti. Hubungan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain adalah bahwa informasi yang diperoleh penulis dari penelitian-penelitian itu, penulis manfaatkan untuk menggali temuan-temuan baru di Tuban melalui penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Kerangka Teoretik

1. Tinjuan tentang aktivitas dakwah

a. Arti aktivitas

Aktivitas menurut bahasa berarti kegiatan atau kesibukan, sedang jika ditinjau dari istilah, aktivitas adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja.[12]

b. Arti dakwah

1) Dakwah menurut bahasa

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan, ajakan. Dakwah merupakan bentuk masdar dari fi'il madhi dan mudhori' yang mempunyai arti memanggil, menyeru, mengajak.[13]

2) Dakwah menurut istilah

Menurut Sholahuddin Sanusi Dakwah Islam adalah : "Merubah seseorang yang jahat menjadi sholeh, yang maksiat menjadi taat, yang bodoh menjadi yang berpengetahuan, yang miskin menjadi yang berkecukupan".[14]

Sedangkan definisi dakwah menurut Toha Yahya Umar adalah : "Definisi dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tutunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah* Islam, (Jakarta : Bulan bintang, 1977), hlm. 9

[13] H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta : Yayasan penyelenggara penterjemah/Penafsiran Al-qur'an, 1973), hlm. 127

[14] Sholahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah* Islam, (Solo : CV Ramadhani), hlm. 7

tertentu. Sedang definisi dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat."[15]

Sedang menurut A. Hasyimi : "Dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri."[16]

Sedang menurut M. Masyur Amin : "Dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama melalui cara yang bijaksana dengan materi ajaran Islam agar mereka mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat."[17]

Lain lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Endang S. Ansori : "Arti dakwah dalam arti terbatas adalah menyampaikan Islam pada manusia secara lisan maupun tulisan ataupun secara lukisan (Panggian, seruan, ajakan kepada manusia pada Islam). Arti dakwah dalam arti luas adalah penjabaran, penterjemahan dan pelakasanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta : Wijaya, 1981), hlm. 1

[16] A. Hasyimi, *DusturDakwah Menurut Al-Qur'an,* (Jakarta : Bulan bintang, 1974), hlm. 18

[17] M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam,* (yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hlm. 16

manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, budaya, kekeluargaan)."[18]

Dalam pelaksanaan dakwah Islam, Islam selalu mengacu pada perbuatan *amar ma'ruf nahi munkar*. Amar ma'ruf yang dimaksud adalah : menyuruh orang atau masyarakat dari apa saja yang dikenal baik (ma'ruf) menurut ajaran Islam dalam seluruh aspek Islam. Adapun nahi munkar yaitu mencegah orang atau masyarakat dari apa saja yang disingkirkan (buruk/munkar) oleh ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan.[19]

Dengan demikian yang dimaksud dengan dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* adalah mengajak manusia untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan mencegah kemungkaran atau segala yang dilarang oleh ajaran Islam dalam seluruh aspek kehidupan manusia.

c. Arti aktivitas dakwah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah secara umum adalah kegiatan yang sengaja direncanakan dan diusahakan oleh organisasi dakwah Islam yang mempunyai maksud dan tujuan, yaitu menegakkan dan menjunjung agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[18] Endang S. Ansori, *Wawasan Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya,* (Jakarta : CV Rajawali, 1986), hlm. 190

[19] H.M. Djindar Tamimy, *Penjelasan Muqodmiah Anggaran Dasar Dan Kepribadian Muhammadiyah,* (Yogyakarta : PT. Persatuan, 1972), hlm. 22-23

Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka setiap aktivitas dakwah yang dilakukan perlu sekali direncanakan dengan baik dan matang, oleh karenanya setiap aktivitas dakwah perlu dibedakan menurut pencapaian tujuan dakwah :

1) Aktiviitas operasional, yaitu aktivitas yang secara tidak langsung bertalian dengan tercapainya tujuan. Dalam rangka usaha dakwah, aktivitas operasional itu misalnya : aktivitas tabligh, aktivitas ekonomi, aktivitas sosial dan pendidikan.
2) Aktivitas pelayanan, yaitu aktivitas yang secara idak langsung juga bertalian dengan tercapainya tujuan, tetapi menunjang langsung aktivitas operasional. Aktivitas ini misalnya menyediakan alat-alat perlengkapan yang diperllukan oleh aktivitas operasional.
3) Aktivitas pimpinan, yaitu aktivitas yang juga mempunyai hubungan secara tidak langsung dengan tercapainya tujuan, tetapi sangat menentukan efektif dan tidaknya aktivitas operasional dan aktivitas pelayanan.[20]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selain itu aktivitas dakwah Islam dalam usahanya menyebarkan kepada masyarakat sekitarnya, harus dapat membentuk masa depan yang lebih baik dan mampu menolong serta menyelamatkan manusia dari kekeliruan yang merugikan.

Berdirinya suatu lembaga atau organisasi harus diawali dengan sebuah gerakan iman dan amal. Dalam rangka penyelenggaraan

---

[20] A. Rosyad Sholeh, *Op. Cit.* hlm. 43-44

dakwah Islam, maka dibentuklah kesatuan-kesatuan tugas. Menurut Rosyad Shaleh bentuk-bentuk aktivitas dakwah itu dapat meliputi.bidang Penyiaran Islam (Tabligh), bidang Amal Sosial, bidang Pendidikan, bidang Ekonomi dan bidang Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan.[21]

Dengan demikian usaha dakwah Islamiyah atau aktivitas dakwah secara ringkas memiliki tiga bidang garapan yaitu, bidang keagamaan, bidang pendidikan, dan bidang amal sosial.

2. Tinjuan tentang aktivitas dakwah Muhammadiyah

Muhammadiyah lahir 33 tahun sebelum Indonesia berdiri, tepatnya pada tanggal 18 Nopember 1912. Muhammadiyah lahir dengan panji-panji dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar*, ingin membentuk masyarakat utama (Islam) dalam konteks negara pancasila.

Prinsip utama gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan sosial keagamaan menurut A. Munir Mulkhan merupakan penentu motivasi, arah dan bentuk setiap aktivitas Muhammadiyah dan bagian serta badan-badan pembantu serta amal usahanya.[22] Kenyataannya, walaupun identitas tersebut lebih merupakan identitas normatif, akan tetapi beragam aktivitas Muhammadiyah pada dataran praktis lebih mencerminkan turunan dari identitas tersebut. Prinsip utama gerakan Muhammadiyah terdiri dari lima

---

[21] Abdul Rosyad Shaleh, *Manejemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 81-82

[22] Abdur Munir Mulkhan, *Masalah-Masalah Teologi Dan Fiqh Dalam Tarjih Muhammadiyah*, (Yogyakarta : SI PRES, 1994), hlm. 49

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

prinsip : (1). Gerakan Islam, (2). Gerakan sosial, (3). Gerakan dakwah, (4). Gerakan tajdid, (5). Gerakan ilmu.

Masing-masing gerakan Muhammadiyah ini mamiliki keterkaitan satu sama lain. Artinya prinsip yang satu menjadi penting bagi prinsip yang lain, yakni satu sama lain akan menentukan atau akan mempengaruhi bentuk dan arah pelaksanaan prinsip yang lain. Masing-masing prinsip merupakan unsur dari gerakan Muhammadiyah, sehingga secara keseluruhan merupakan sistem dari gerakan Muhammadiyah.

Dalam perspektif organisatoris prinsip tersebut menjadi dasar atau bingkai dalam segala aktivitas dan dinamika Muhammadiyah, dari majlis, badan, lembaga sampai pada organisasi otonomnya. Artinya Muhammadiyah mendasarkan segala sesuatunya pada gerakannya sebagai gerakan Islam.

Muhammadiyah sebagai gerakan sosial berarti bahwa setiap aktivitas Muhammadiyah dilakukan dalam kerangka kehidupan bersama dan diarahkan kepada perwujudan kesalihan sosial, sehingga selalu memperhatikan berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Artinya segala aktivitas Muhammdiyah senantiasa dilakukan dalam *frame* perwujudan perubahan sosial menuju kondisi masyarakat yang dicita-citakannya.

Selanjutnya Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah berarti arah dan bentuk aktivitasnya merupakan usaha untuk menampakan kebagusan dan kebenaran Islam sehingga mendorong manusia dan masyarakat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengamalkan ajaran Islam dan mencapai tujuan hidupnya dengan jalan Islam dan cara Islam. Disini Muhammadiyah mempunyai peran Ilahiyah dan sekaligus kemanusiaan. Karena dalam pelaksanaan perannya Muhammadiyah melakukan upaya pembebasan, pencerahan dan sekaligus penyampaian kabar gembira dari Sang Pencipta kepada hamba-hamba-Nya.

Dalam operasionalnya sebagai gerakan dakwah, Muhammadiyah berusaha memenuhi berbagai ketetapan ajaran Islam sebagai tuntunan Rosulullah. Upaya ini sekaligus merupakan upaya pemurnian, meningkatkan dan memperbahurui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (tajdid) berdasarkan pertimbangan ilmu pengetahuan, memperdalam dan memajukan ilmu pengetahuan sehingga mendorong berkembangnya suatu kehidupan seseorang dan masyarakat yang damai dan sejahtera (sosial).[23]

Pembaharuan Islam yang dilakukan oleh Muhammadiyah menurut Mitsuo Nakamura adalah tidak berarti bahwa Islam di dalam Muhammadiyah diperbahrui dan dimodernisasi ajaran-ajarannya, akan tetapi Islam itu diusahakan untuk diarahkan menuju kepada pemurnian pelaksanaan ajaran-ajarannya menurut Al-qur'an dan Al-Hadits. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Djarnawi Hadikusuma, bahwa Muhammadiyah bukannya memperbaharui ajaran-ajaran Islam dan bukan pula menciptakan agama Islam yang baru, akan tetapi Muhammadiyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[23] *Ibid.* hlm. 52

berusaha untuk mengembalikan ajaran-ajaran Islam itu ke dalam keadaannya yang seperti dahulu ketika pada masa nabi Muhammad.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa asumsi dasar dakwah Muhammadiyah amatlah memperhatikan persoalan-persoalan teologis sebagai persoalan yang sangat serius dalam sistem dan pola keberagamaan umat. Karena dari sinilah nantinya akan melahirkan implikasi-implikasi yang positif dalam membangun masyarakat muslim yang utama.

Haji Ahmad Dahlan sebagai peletak dasar dan pendiri peserkatan muhammadiyah pada awalnya melaksankan sendiri penyebaran agama islam, dalam pelaksanaannya beliau menggunakan beberapa cara, yaitu :

a. Penyebaran Pengajaran Agama Islam Dengan Sistem Sekolah.

Sesunguhnya usaha ini dimulai oleh Haji Ahmad Dahlan sebelum Muhammadiyah berdiri. Pada saat Haji Ahmad Dahlan menjadi anggota Budi Utomo, di setiap selesai sidang pengurus beliau berkesempatan menerangkan ajaran Islam di hadapan kaum terpelajar, yaitu kepala guru Kweek School Gubernemen di Jetis Jogjakarta (R. Budi Harto) dan R. Sosro Sugondho, mereka kagum dengan ajaran agama Islam Haji Ahmad Dahlan. Maka dari itu mereka meminta haji Ahmad Dahlan untuk mengajarkan agama Islam lebih sering, dengan datang ke rumah Haji Ahmad Dahlan setiap hari ahad untuk keperluan mengaji. Dari situlah kemudian Haji Ahmad Dahlan mendirikan sekolah di rumahnya. Pertama-tama hanya mendapatkan sedikit pelajar, namun berkat kesabran dan ketekunannya muridnya semakin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bertambah. Di samping itu juga sekolah tersebut mendapat bantuan staf pengajar dari Budi Utomo.[24]

b. Penyebaran Ajaran Islam Melalui Pengajian Kelompok.

Sewaktu sibuk mengurus sekolah KH. A. Dahlan juga tetap berusaha menyebarkan ajaran Islam dengan cara lain. Beliau tetap memberi penerangan agama Islam kepada kelompok pengurus Budi Utomo cabang Yogyakarta. Pada hari ahad beliau juga menerima kelompok siswa Kweek School Gubernemen Jetis yang ingin mempelajari ajaran agama Islam. Beliau juga menampung kelompok pengajian yang terdiri dari para priyayi, guru dan pamong praja, yang dilaksankan stiap malam jum'at yang terkenal denga sebutan Pendopo Tabligh. Setelah perserikatan Muhammadiyah berdiri muncullah perkumpulan kecil di sekitar kauman yang akhirnya meluas ke kota yogyakarta dengan nama yang bermacam-macam, seperti Sopo Tresno khusus remaja putri, Fahtul Ansor wa Mifthus-sa'adah khusus bagi remaja putra, Toharotul Qulub, Ta'awanu alal Birri wat-Taqwa (di Kauman), Hayatul Qulub dan Ikhwanul Muslimin (di Sorosutan), Sumarah ngallah (Notoprajan), Budi Islam (Ngadwinatan), Taqwinnuddin (Ngupasan), Qiyamul Islam (Purwodiningratan), Ambudi Suci (Langenastran), Mandu Roso dan Krido Aggomo (Blunyah), Wanito Mulyo (Karang Kajen) dan Sarekatul Mubtading (Kota Gede). Dalam perkumpulan-perkumpulan tersebut, penyebaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Majlis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah*, 1994, hlm. 5 – 6.

ajaran Islam dilaksanakan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan tukar pikiran, agar para anggota mengerti benara tentang agama Islam sebagai pedoman hidup. Dari perkumpulan-perkumpulan ini, menghasilkan dan menumbuhkan kader-kader KH. A. Dahlan, yang kemudian terkenal dengan sebutan Mubaligh.[25]

c. Penyebaran Ajaran Agama Islam Melalui Publikasi.

Pengajaran agama Islam melalui tulisan yang diterbitkan dirasa perlu. Karena sejak berdirinya sekolah Diniyah di Kauman kebutuhan pelajar terhadap buku cetakan dirasa perlu untuk mengkaji ulang pokok pelajaran di rumah.

Setelah melalui proses yang cukup lama pada tanggal 1 Januari 1916 terbitlah majalah bulanan tentang pemahaman Muhammadiyah yang berbahasa dan bertuliskan jawa dengan nama Suwara Muhammadiyah.[26]

Sejarah dakwah KH. A. Dahlan di atas itulah yang sampai sekarang dijadikan metode dasar dakwah Muhammadiyah dalam menyebarkan pokok ajaran agama Islam dengan pemahaman Muhammadiyah.

Muhammadiyah dalam melaksankan dakwahnya mempunyai maksud dan tujuan, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridloi Allah SWT. Adapun untuk mewujudkan maksud dan tujuan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] *Ibid.*, hlm. 6.
[26] *Ibid.*, hlm. 6 -7.

tersebut, Muhammadiyah melaksanakan aktivitas dakwah melalui bidang :

1) Peribadatan
2) Pendidikan dan Pengajaran
3) Kebudayaan
4) Kesehatan
5) Sosial
6) Pembinaan Hukum Islam
7) Wakaf dan Zakat
8) Kepustakaan
9) Ekonomi
10) Penelitian Perkembangan dan Studi Ilmu Kerohanian
11) Pembinaan Masyarakat Terasing dan Mua'allaf
12) Politik
13) Luar Negeri
14) Angkatan Muda
15) Kekaryaan[27]

Dalam bidang peribadatan Muhammadiyah berupaya meningkatkan pemahaman, pengalaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam kepada orang-orang dewasa serta mengajukan pengajian rutin.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[27] Umar Hasyim, *Muhammadiyah Jalan Lurus, dalam Tajdid Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan Kritik dan Terapinya,* (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1990), hlm. 315.

[28] *Ibid.,* hlm. 320.

Sedang dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya, Muhammadiyah melalui bagian-bagian antara lain : bagian tabligh, bagian Pendidikan Dasar dan Menengah, bagian Pustaka, bagian Wakaf dan Kehartabendaan, dan bagian Ekonomi.

Dalam pasal 1 Pedoman Kerja Pimpinan Majlis/Bagian Tabligh disebutkan:

1. a. Majlis Tabligh adalah Badan pembantu Pimpinan Muhammadiyah diserahi tugas kewajiban memimpin usaha Muhammadiyah bidang Tabligh.

   b. Bagian Tabligh dalam badan Pembantu Pimpinan muhammadiyah yang diberi tugas menyelenggarakan dan mengembangkan amal usaha Muhammadiyah bidang tabligh.

2. a. Majlis Tabligh diadakan di tingkat Pusat, Wilayah dan Daerah.

   b. Bagian Tabligh diadakan di tingkat Cabang.

3. Majlis dan Bagian Tabligh diadakan/dibentuk oleh Pimpinan Muhammadiyah masing-masing Tingkat, dan bertanggung jawab kepadanya.[29]

Adapun kewajiban dari bagian Tabligh terdapat dalam pasal 4 ayat 2 Pedoman Kerja Pimpinan Muhammadiayh Majlis/Bagian Tabligh :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] *Ibid.*, hlm. 378.

1. Memberi bahan, saran dan pertimbangan kepada PMC untuk kepentingan Persyarikatan dan jalannya Pimpinan Baik diminta atau bagian Tabligh sendiri memandang perlu.
2. Menyelenggarakan kegiatan amal usaha Muhammadiyah di Bidang tabligh serta mengembangkannya.
3. mengorganisir korps mubaligh cabang, membina dan meningkatkan mutu kemapuannnya, mengkoordinir geraknya serta mengarahkan kegiatannya.
4. Meningkatkan mutu daya guna kemampuan bagian Tabligh dalam daerahnya, serta mengkoordinir gerkanya.
5. Bekerjasama dengan bagian-bagian lain dalam cabangnya untuk melaksanakan amal usahanya.[30]

Dakwah Muhammadiyah harus dikembangkan sebagai strategi kebudayaan (kultural) yang meliputi seluruh aspek kehidupan bagi upaya mewujudkan kesejahteraan material dan spiritual masyarakat. Gerakan dakwah harus dapat memberi arah peradaban dan perubahan seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat secara transformatif menuju kesejahteraan hidup duniawi yang Islami.[31] Dakwah kultural memiliki makna dakwah Islam yang cair dengan berbagai kondisi dan aktivitas masyarakat, sehingga tidak hanya melaksanakan dakwah verbal yang sering dikenal dengan dakwah *bil-lisan* (tepatnya dakwah *bil-lisan al-maqal*, seperti ceramah di pengajian-pengajian), tetapi juga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[30] *Ibid.*, hlm. 382
[31] Abdul Munir Mulkan, "*Gerakan Dakwah dan Pluralitas Masyarakat Industrial*", hlm. 147.

melakukan dakwah aktif dan praksis melalui berbagai kegiatan dan potensi masyarakat sasaran dakwah yang sering dikenal dengan dakwah *bil-hal* (tepatnya dakwah *bil-lisan al-hal*).[32]

Dalam dakwahnya, Muhammadiyah tidak melupakan pengkaderannya, karena kader/anggota merupakan tenaga inti penggerak persyarikatan yang handal dalam mengemban misi dakwah Islam menuju terwujudnya masyarakat utama yang Islami yang didambakan.[33]

3. Sikap sosial keagamaan Muhammadiyah di tengah pluralitas keberagamaan

Sebagai gerakan Islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, Muhammadiyah tidak bergerak dalam ruang yang hampa, homogen dan statis, atau dalam lingkungan yang sama dan tetap. Tetapi Muhammadiyah bergerak dalam masyarakat yang *majemuk (pluralistik)* dan selalu berubah dari waktu ke waktu. Semenjak awal pertumbuhannya, Muhammadiyah selalu dihadapkan dengan sosial keagamaan yang komplek. Pada awal pertumbuhannnya itu, setidaknya ada dua persoalan sosial keagamaan yang secara signifikan mempengaruhi Muhammadiyah dalam menentukan visi dan dinamikanya pada masa-masa berikutnya.

Pertama, Muhammadiyah dihadapkan pada persoalan autensitas daam paham dan praktek keberagamaan masyarakat Islam. Sebagai

---

[32] Syamsul Hidayat, "*Tafsir Dakwah Muhammadiyah* (4)", *Republika*, 27 Juni 2003, hlm. 5.

[33] Haedar Nashir, "Kaderisasi dalam Muhammadiyah (Suatu Tinjauan Makro)", dalam Imron Nasri (peny.), *Kader Persyarikatan dalam Persoalan* (Yogyakarta: Pustaka SM, 2002), hlm. 39.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wilayah yang berjauhan dengan umat Islam (timur tengah), banyak paham dan praktek keberagamaan umat Islam bercampur baur dengan tradisi yang berkembang sebelum kedatangan Islam di bumi nusantara.[34] Menghadapi realitas semacam itu, Muhammadiyah melakukan purifikasi, yakni memurnikan kembali paham dan praktik keberagamaan umat Islam harus merefleksikan tuntunan autensitas Al-qur'an dan Sunnah Nabi.

Persoalan sosial keagamaan *kedua* yang dihadapi oleh Muhammadiyah adalah penetrasi kalangan misionaris Kristen yang mendapat dukungan kuat dari penguasa kolonial Belanda saat itu.[35] Ternyata dalam membendung arus itu, terutama pada zaman Ahmad Dahlan, alih-alih melakukan tindakan konfrontatif yang bisa mengakibatkan terjadinya kekerasan antar umat beragama seperti yang terajadi belakangan ini. Muhammadiyah ternyata lebih memilih cara-cara kompetitif. Dan menarik lagi, Muhammadiyah malah mengadaptasi cara-cara yang dilakukan kalangan Kristen, misalnya dalam pendidikan. Muhammadiyah dengan penuh kesadaran melakukan modernisasi pendidikan, seperti yang dilakukan oleh kalangan Kristen. Tentu saja, fungsi konservatif pendidikan tidak diabaikan. Oleh karena itu, disamping memberiikan mata pelajaran umum "sekuler", institusi pendidikan Muhammadiyah juga memberikan mata pelajaran agama. Cara yang ditempuh oleh Muhammadiyah itu, ternyata memberikan bekas yang kuat sampai saat ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[34] Syamsul Arifin , *Muhammadiyah, Akomodasi Kultural dan penguatan Pluralitas, dalam Edy Suandi Hamid, Op.cit*, hlm. 74

[35] *Ibid.* hlm 75

Muhammadiyah dalam realitas kemajemukan umat beragama saat ini, dalam aktivitas sosial keagamaannya tidak meninggalkan prinsip *tabsyir*. Prinsip *tabsyir* adalah upaya merangkul setiap potensi umat Islam (umat ijabah) dan umat non-muslim (umat dakwah) untuk bergabung dalam naungan petunjuk Islam dengan cara-cara yang bijaksana, pengajaran dan bimbingan yang baik, dan *mujadalah* (debat dan diskusi) yang lebih baik. Kepada umat ijabah, *tabsyir* ditekankan pada peningkatan dan penguasaan visi/semangat dalam ber-Islam. Sedang kepada umat dakwah, *tabsyir* ditekankan pada pemberian pemahaman yang benar dan menarik tentang Islam serta merangkul mereka untuk besama-sama membangun masyarakat dan bangsa yang damai, aman, tertib, dan sejahtera. Dengan cara tersebut, dakwah kepada non-muslim tidak diarahkan untuk memaksa mereka memeluk Islam, tetapi membawa mereka pada pemahaman yang benar tentang Islam sehingga mereka tertarik kepada Islam, bahkan secara sukarela memeluk ajaran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.[36]

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian Deskriptif, yang mempunyai pengertian suatu kegiatan pengumpulan data dengan

---

[36] Anton H.Bakker, *Metode-metode Filsafat,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 6

melukiskannnya sebagaimana adanya, tidak di iringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis.[37] Sedangkan Obyek penelitian adalah Muhammadiyah Cabang Tuban kabupaten Tuban, yang memiliki beberapa Aktivitas baik sosial maupun kaagamaan.

Adapun yang menjadi subyek penenlitian dalam penenlitian ini adalah pengurus Muhammdiyah Cabang Tuban yang mengetahui tentang seluk beluk dan terlibat langsung dalam pelaksanan aktivitas sosial maupun keagamaan.

1. Pengumpulan data

   teknik yang dipakai dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

   a. Wawancara

      Wawancara atau Interview adalah pengumpulan data ditujukan pada informan yang terpilih. Informan yang dipilih haruslah orang yang mempunyai kewenangan, pengetahuan dan sikap yang relevan dengan tujuan penelitian.[38] Wawancara yang dilakukan, berupa tanya jawab baik langsung maupun lewat telepon. Dalam wawancara masing-masing pihak berada pada posisi yang berbeda. Satu pihak sebagai penerima informasi, sedang pihak yang lain adalah pemberi informasi.[39]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] Wardi Bachtiar. DR, *Metodologi Penelitiuan Ilmu Dakwah, Cet.1* (Jakarta : Logos, 1997), hlm. 60

[38] Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survei, Cet. II,* (Jakarta : LP3ES, 1982), hlm. 45.

[39] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 193.

Bentuk wawancara yang dilakukan meliputi wawancara bebas terpimpin dengan sambil lalu (*Casual Interview*). Wawancara bebas terpimpin adalah prosedur wawancara yang mengikuti pedoman seperlunya. Pedoman wawancara yang dilakukan berbentuk butiran-butiran masalah dan sub masalah yang diteliti, yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pewawancara.[40]

Metode ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban. Data ini

b. Observasi

metode observasi adalah metode pengamatan yang sitematik dengan fenomena yang diselidiki.[41] Dalam pengumpulan data digunakan teknik survey, artinya peneliti terjun langsung dilapangan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Metode ini digu7nakan untuk mengungkapkan data secara langsung tentang yang berkaitan dengan aktifitas Muhammadiyah cabang Tuban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumen0dokumen yang ada pada benda-benda tertulis serta buku-buku notulis, makalah, peraturan-peraturan bulletin, catatan harian dan sebagainya.[42]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[40] *Ibid*, hlm. 26.
[41] Masri Singaribun, *OP. Cit.* hlm. 45
[42] Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian, Cet.IX*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam metode ini adalah dokumen-dokumen dari organisasi tersebut, yang berupa dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal tersebut berupa risalah-risalah, putusan-putusan rapat, ketetapan-ketetapan, memo, pengumuman, instruksi ataupun aturan-aturan yang berlaku di organisasi tersebut. Sedangkan dokumen eksternal yang bisa digunakan berupa bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh organisasi tersebut, misalnya dalam bentuk buletin, majalah, pernyataan atau berita yang disiarkan kepada massa.[43]

Dalam metode penulis bertujuan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk melengkapi data yang didapat dari Interview maupun Observasi.

2. Sumber Data

Data yang diperoleh oleh peneliti meliputi dua macam, yaitu :

a. Data primer, yaitu data yang diuperoleh langsung dari Muhammadiyah cabang Tuban serta dari sumber yang diwawancarai.
b. Data skunder, yaitu semua informasi yang berkaitan dengan dinamika pengembangan masyarakat berupa buku-buku penunjang, pendapat tokoh, maupun karya lain yang menunjang.

3. Metode Analisa Data

Analisa merupakan upaya mendari tata hubungan secara sistematik antara hasil catatan lapangan, wawancara dan bahan lain untuk mendapat

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 1993), hlm. 163.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemahaman mandalam tentang aktifitas Sosial Keagamaan Muhammadiyah Cabang Tuban. Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data penelitian ini, adalah dengan metode analisis *deskriptif-kualitatif dan interprestasi.*

a. Deskriptif kualitatif, yang dimaksudkan adalah menggunakan metode non statistik dengan penyajian atau pola berfikir mulai dari khusus menuju umum *(induktif)*. Yakini peneliti menguraikan secara analisis tentang bagaimana aktifitas Muhammdiyah cabang Tuban dalam setiap kegiatan sosial-keagamaan.
b. Interprestasi, metode interprestasi yang dimaksudkan adalah masing-masing pandangan dan uraian dari masalah yang diteliti, dipahami, kemudian diberi tekananpada segi-segi yang relevan dengan tema atau masalah yang diteliti dan pada asumsi-asumsi yang melandasi pandangan-pandangan atau uraian-uraian dari persoalan yang dikaji secara logos dan sistematis.[44]

Proses yang dilakukan untuk mengolah data adalah dengan menganalisis data yang didapat oleh penulis dari wawancara, dan studi dokumentasi. Penulis mula-mula membaca kemudian mempelajari, dan selanjutnya menelaah data yang penulis dapatkan dari berbagai sumber itu. Kemudian penulis mengadakan reduksi data secara keseluruhan dengan tujuan agar bisa dikategorikan sesuai dengan tipe-ipe masing-masing data,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode-metode Filsafat,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 83-85

untuk selanjutnya diadakan pengecekan ulang tentang keabsahan data guna menjaga dari kecerobohan.[45]

H. Sistematika Pembahasan

Adapun untuk sistematika pembahasan, penulis mengemukakannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan dengan isi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, penulis ingin mengemukakan tentang gambaran umum wilayah penelitian yaitu kecamatan Tuban dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Tuban.

Bab ketiga, penulis ingin mengetengahkan tentang hubungan antarumat beragama dengan isi tentang manusia dan agama, hubungan antarumat beragama di Indonesia, hubungan antarumat beragama menurut pandangan Islam, dan hubungan antarumat beragama dalam pandangan Muhammadiyah.

Bab keempat, adalah tentang aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban dalam hubungan sosial antarumat beragama yang mengetengahkan tentang hubungan sosial antarumat beragama antara warga Muhammadiyah Cabang Tuban dengan umat agama lain dalam bermasyarakat yang terwujud dalam hal-hal yang bersifat sosial kemasyarakatan dan karena adanya rasa toleransi

---

[45] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 1993), hlm. 190.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

antarumat beragama, dan dakwah sebagai aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban dalam kemajemukan umat beragama, yang terdiri dari dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*.

Bab kelima adalah penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian mengenai Muhammadiyah dan pluralitas keberagamaan serta kaitannya dengan hubungan sosial warga (anggota) Muhammadiyah dan aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk di Tuban, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hubungan sosial antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain di Tuban terwujud dalam hubungan sosial yang terjadi karena hal-hal yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, di mana warga (anggota) Muhammadiyah dan umat agama lain melakukan segala aktivitas yang sudah menjadi norma-norma kemasyarakatan dan kesepakatan bersama. Pelaksanaan hubungan sosial yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan terwujud dalam bentuk kerja sama, akomodasi, dan kompetisi. Pelaksanaan hubungan sosial yang terjadi antara warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain tersebut di Tuban terwujud pada adanya kerja sama dalam kerja bakti, pelaksanaan ronda Siskamling yang terjadual, juga tolong menolong jika ada anggota masyarakat yang terkena musibah. Selain itu, juga terjadi hubungan sosial yang dilakukan oleh warga (anggota) Muhammadiyah dengan umat agama lain yang berusaha mewujudkan suasana kemasyarakatan yang akomodatif dengan dijiwai oleh semangat toleransi antarumat beragama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perwujudannya tampak pada adanya rasa saling hormat menghormati dan adanya kerja sama antara warga (anggota) Muhammadiyah khususnya dan umat Islam umumnya bersama umat agama lain.

2. Aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban yang utama dalam realitas kemajemukan umat beragama di masyarakat Tuban adalah dakwah dengan tidak melupakan perkaderan. Dakwah yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Cabang Tuban berupa dakwah *bil-lisan* dan *bil-hal*. Dakwah *bil-lisan* terwujud pada pengajian-pengajian baik dalam bentuk ceramah, tanya jawab, maupun pengajian *iqra'* baca Al-Qur'an. Materi-materi yang diberikan seputar pembinaan *aqidah*, ibadah, *akhlaq*, dan Pedoman Hidup Islami (PHI) Warga Muhammadiyah. Dakwah *bil-hal* terwujud dalam bentuk bantuan dana, partisipasi sosial, dan bantuan sosial yang dilaksanakan dengan pembangunan sekolah, pemberian infaq, sumbangan, dan bea siswa bagi siswa dari keluarga yang tidak mampu yang bersekolah di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Dari uraian mengenai Muhammadiyah dan pluralitas keberagamaan serta kaitannya dengan hubungan sosial warga (anggota) Muhammadiyah dan aktivitas Muhammadiyah Cabang Tuban dalam kehidupan bermasyarakat yang majemuk di Tuban, penulis dengan segala kerendahan hati dan tiada maksud untuk menggurui semua fihak, menyarankan:

1. Hendaknya seluruh warga (anggota) Muhammadiyah secara umum dan khususnya warga (anggota) Muhammadiyah Cabang Tuban lebih arif menyikapi perbedaan-perbedaan intern antarumat Islam, dengan tidak membesar-besarkan masalah *khilafiyah*. Begitu juga dalam berhubungan dengan umat agama lain, hendaknya warga (anggota) Muhammadiyah tidak menganggap mereka sebagai "orang lain yang harus dijauhi". Untuk itu kembangkanlah sikap toleransi dan hormat-menghormati antarumat beragama.
2. Hendaknya tiap-tiap anggota Muhammadiyah ikut berperan aktif dalam menjaga dan mewujudkan kerukunan antarumat beragama di lingkungan setempat dan bangsa Indonesia secara luas, bersama-sama dengan golongan Islam yang lain dan umat agama lain, serta pemerintah.
3. Hendaknya Muhammadiyah lebih meningkatkan mutu dakwah dan kualitas kader-kadernya untuk perjuangannya mewujudkan masyarakat utama (Islami).
4. Hendaknya semua umat beragama supaya dengan penuh kesadaran hidup dengan rukun, membantu pemerintah mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa demi terlaksananya pembangunan nasional di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Nur. *Pluralitas Agama (Kerukunan Dalam Keragaman).* Jakarta: Penerbir buku Kompas, 2001

Ali, A. Mukti. *Islam dan Pluralitas Keberagamaan di Indonesia Prespektif Teologi, (Makalah Pengajian Ramadhan 1414 H/1994M.* Yogyakarta: BPK. PP. Muhammadiyah, 1994

Amin, M. Masyhur. *Metode dakwah islam.* Yogyakarta: Sumbangsih, 1980

Ansori, Endang S. *Wawasan Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam dan Umatnya.* Jakarta: CV. Rajawali, 1986

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Cet. IX.* Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Bachtiar, DR. Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Cet. I.* Jakarta: Logos, 1997

Bakker, Anton H., dan Zubair, Ahmad Charis. *Metode-metode Filsafat.* Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986

Damani Muhammad. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa.* Yogyakarta: LESFI, 2002

Djam'annuri. *Dialog Antar Agama: Kontribusi Bagi Pembangunan Moral dan Etika Bangsa.* Esensia, vol. 2 no. 1, Januari 2001

Elmirzana, Syafaatun. *Pluralisme, Konflik dan Dialog (Analisa dan Refleksi).* Esensia, vol.2 no.1, Januari 2001

_____. *Data Monografi Kecamatan Tuban SemesterI (Januari-Juni) Tahun 2004.* Tuban: Kecamatan Tuban, 2004

Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989

Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta: CV. Atlas, 1998

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 1994

Hadikusumo, Djarnawi. *Aliran Pembahruan dari Jamaluddin al-Afghani sampai KH. Ahmad dahlan.* Yogyakarta: Penerbit Persatuan

Hafiun, Muhammad. *Konflik Agama antar Mayoritas dan Minoritas: Agenda Mencari Titik Temu.* Jurnal Dakwah, no. 01/Tahun I (Juli-Desember) 2000

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamid, Edy Suandi (dkk.). *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multiperadaban.* Yogyakarta: UII Press, 2000

Hasan, M. Ali. *Ilmu mantiq (Logika).* Jaakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1991

Hasyim, Umar. *Muhammadiyah Jalan Lurus, dalam Tajdid Dakwah, Kaderisasi dan Pendidikan Kritik dan terapinya.* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990

Hasyimi, A. *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Hidayat, Komaruddin dan Nafis, Muhammad Wahyuni. *Agama masa depan.* Jakarta: Paradigma, 1995

Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interprestasi Untuk Aksi, Cet. VI.* Bandung: Mizan, 1994

_____.*Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tuban 2002.* Tuban: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tuban, 2002

_____.*Laporan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tuban 2003.* Tuban: Pimpinan Cabang Muhammadiyah Tuban, 2003

Majlis Pustaka Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Seminar Nasional Sejarah Muhammadiyah.* 1994

Majlis Tarjih dan Perkembangan Pemikiran Islam PP. Muhammadiyah. *Tafsir Tematik Tentang Hubungan Sosial Antar Umat Beragama.* Yogyakarta: Pustaka SM, 2000

Malik, Muhammad. *Hubungan Antar Agama dalam Pemikiran Keagamaan Muhammadiyah, (Thesis: Konsentrasi Hubungan Antar Agama, Prodi. Studi Agama dan filsafat Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.* Yogyakarta, 2001

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Rosda karya, 1993

Mulkhan, A. Munir. *Masalah-masalah Teologi dan Figh dalam Tarjih Muhammadiyah.* Yogyakarta: SI PRES, 1994

Mulkhan, A. Munir. *Teologi dan Demokrasi Modernitas.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Nasri, Imron. *Kader Persyarikatan dalam Persoalan.* Yogyakarta: Pustaka SM., 2002

O'dea, Thomas F. *Sosiologi Agama: Suatu pengalaman Awal.* terj. Tim Penerjemah Yasogama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pasha, musthafa Kamal. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam (Dalam Prespektif Historis dan Ideologis).* Yogyakarta: LPPI, 2000

Pimpinan Pusat muhammadiyah. *Anggaran dasar Muhammadiyah.* Yogyakarta: Persatuan, 1986

Pimpinan Pusat muhammadiyah. *Pedoman Bermuhammadiyah.* Yogyakarta: Badan Pen&Pan. Angkatan Muda Muhammadiyah Pimpinan Psat Muhammadiyah, 1996

Republika. 27 Juni 2003

Sairin, Weinata (pdt). *Kerukunan Umat Beragama.* Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulya, 2002

Sanusi, Sholahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam.* Solo: CV. Ramadhani

Shihab, Alwi. *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia.* Bandung: Mizan, 1998

Sholeh, A. Rosyad. *Manajemen Dakwah islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1977

Singaribun, Masri. *Metode Penelitian Survei, Cet.II.* Jakarta: LP3ES, 1982

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1990

Suara Muhammadiyah, no. 15, LXXV, 1-15 April 1990

Suara Muhammadiyah, no. 07, LXXIX, 1-15 April 1994

Suara Muhammadiyah, no. 07, LXXXVIII, 1-15 April 2003

Suara Muhammadiyah, no. 12, LXXXVIII, 1-15 Juni 2003

Sumarthana Th. (dkk). *Dialog: Kritik dan Identitas Agama.* Yogyakarta: Interfidie, 1993

Tamimy, H.M. Djindar. *Penjelan Muqodimah Anggaran Dasar dan Kepribadian Muhammadiyah.* Yogyakarta: PT. Persatuan, 1972

Tanja, Viktor I. *Pluralitas Agama dam Problema Sosial: Diskursus Teologi Tentang Isu-isu Kontemporer.* Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO, 1988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Rosda. *Kamus Filsafat*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 1995

Umar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya, 1981

Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam (Teknik dakwah dan Leadership)*. Bandung: Diponegoro, 1981

Yunus, H. Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsiran al-Qur'an, 1973

Yusuf, Chusran dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 1988

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA